

# Salam Redaksi

**P**ada saat penerbitan ini disiapkan dunia disajikan pertunjukan yang menimbulkan keprihatinan manusia. Keprihatinan itu disebabkan oleh terjadinya perang yang mengancam kehidupan manusia di wilayah teluk Persi. Perang teluk memang jauh dari Indonesia, namun dampak dan pengaruhnya pasti dirasakan oleh Indonesia.

Sesungguhnya penduduk dunia tidak mau lagi melihat dan merasakan suatu keadaan seperti yang terjadi di Nagasaki dan Hiroshima pada tahun 1945 yang lalu. Suatu trauma yang sangat mendalam, baik bagi masyarakat dunia maupun Jepang pada khususnya. Atau penduduk dunia yang terpana menyaksikan 'show of force' (pamer kekuatan) yang mengagumkan akibat digunakannya pelbagai alat mutakhir bagi suatu perang.

Dewasa ini negara-negara yang terlibat dalam perang teluk telah memiliki bom nuklir yang kekuatannya lebih dahsyat dari pada bom yang dipergunakan pada perang ke II. Jika bom itu benar-benar digunakan ? lambat tapi pasti kehidupan di dunia ini akan punah.

Bagi para filsuf atau paling tidak para sarjana filsafat apa yang hendak diperbuat untuk menghindarkan atau mengurangi perluasan perang teluk atau kejadian semacam itu dimasa datang. Filsafat perdamaian atau ilmu perdamaian perlu dikembangkan dan dilembagakan di Negara Indonesia yang cinta damai ini. Lain daripada itu juga etika terutama etika keilmuan perlu ditanamkan pada semua orang yang terlibat dalam perkembangan ilmu - dalam hal ini mereka yang berkecimpung dalam ilmu fisika nuklir, atau siapa saja yang terkait dengan itu.

Hal lain yang sekiranya juga perlu di sampaikan kepada rekan-rekan atas para pencinta filsafat adalah Jurnal Filsafat yang anda hadapi sekarang ini, makin hari makin menemukan identitasnya, namun demikian tidak dapat diartikan bahwa perkembangan ini tanpa kendala. Salah satu kendala adalah tulisan yang sifatnya tematik. Pada penerbitan kali ini

misalnya tentang tulisan Epistemologi amat terbatas, walaupun kita telah mengusahakan agar penerbitan ini tidak terlambat. Pada penerbitan yang akan datang tema tulisan dalam bidang Filsafat Sosial Politik, dan berikutnya Filsafat Keindahan atau Estetika.

Hambatan lainnya yang tidak dapat di Kesampingkan adalah dana untuk kelanjutan penerbitan. Sebagian rekan alumni telah memenuhi kewajibannya, namun sebagian lainnya belum. Mudah-mudahan dapat segera memenuhinya.

Akhirul kalam Redaksi Jurnal Filsafat menyampaikan harapan mudah-mudahan pembaca dapat menyampaikan pemikirannya atau masalah yang dihadapi di atas.

Redaksi